

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi/sampel tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini dapat dengan instrumen penelitian yang bersifat primer atau data sekunder, analisis data statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan.⁹¹ Penelitian kuantitatif ini dipahami bahwa peneliti dapat melakukan eksperimen dengan membuktikan sebuah teori yang sudah ada atau dapat pula dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diarahkan untuk dapat menunjukkan hubungan antar variabel, membuktikan teori serta melakukan sebuah prediksi. Metode kuantitatif menilai fenomena berdasarkan teori yang ada. Teori ini nanti menjadi standar guna menyatakan kesesuaian sebuah hubungan yang terjadi dan dari sini munculah istilah kebenaran etik. Suatu kebenaran yang diteliti berdasarkan teori.⁹² Fokus penelitian ini adalah pada tingkat likuiditas Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8

⁹² Usman Rainse dan Abidin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19-20

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif guna untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif akan membangun sebuah teori yang dapat menjelaskan, mengontrol dan meramalkan suatu gejala.⁹³

Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁹⁴ Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang diklasifikasikan menurut tingkat ekplansi atau sebagai tingkat penjelasan. Memiliki tingkatan tertinggi jika dibandingkan dengan jenis penelitian deskriptif ataupun komparatif.⁹⁵ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) BI *7-Day Repo Rate*, Sukuk, dan SBIS, variabel terikat (dependen) yaitu Tingkat Likuiditas guna untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya serta variabel moderasi Dana Pihak Ketiga untuk mengetahui apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁹⁶ Pengertian lain menyebutkan populasi yaitu keseluruhan sasaran

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alabeta, 2010), h. 11

⁹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 101

⁹⁵ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10

⁹⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 42

yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.⁹⁷

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh data bulanan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data FDR, SBIS dan DPK diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK. Data sukuk diperoleh dari Statististik Sukuk Syariah yang juga dipublikasikan oleh OJK. Sedangkan data *BI 7 Day Repo Rate* diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Adapun populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Populasi ini ada peristiwa atau masalah yang nantinya akan diteliti.
- 2) Populasinya dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-cirinya.
- 3) Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, semakin besar akan semakin baik. Macam populasi ada dua, yaitu, populasi terhingga merupakan jumlah populasi yang

⁹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 257

anggotanya dapat dihitung dan terbatas. Kedua, populasi tak terhingga apabila jumlah anggotanya tidak terbatas dan jumlahnya tak dapat dihitung dengan pasti.⁹⁸

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diambil dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu yang diinginkan.¹⁰⁰ Jadi pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut ini:

- 1) Data bulanan BI *7 Day Repo Rate* pada website resmi Bank Indonesia yang dimulai sejak Juni 2016 dengan 55 bulan terakhir
- 2) Data bulanan Sukuk dengan menyesuaikan data dari BI *7 Day Repo Rate* pada Statistik Sukuk Syariah yaitu 55 bulan terakhir
- 3) Data FDR, SBIS dan DPK pada Statistik Perbankan Syariah 55 bulan terakhir.

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, 118-119

¹⁰⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian wakil dari jumlah populasi yang akan diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.¹⁰¹ Sampel diteliti secara mendalam, karena harus mewakili populasi maka semua ciri-cirinya harus diwakili oleh sampel. Sampel merupakan bagian-bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰²

Sampel harus dapat mewakili populasi (representativeness). Sampel penelitian adalah bagian dari seluruh subyek atau obyek yang akan diteliti. Pemilihannya jumlah dan jenis anggota harus tepat. Sampel dari penelitian ini adalah Data bulanan BI 7 Day Repo Rate pada website resmi Bank Indonesia yang dimulai sejak Juni 2016 dengan 55 bulan terakhir. Data bulanan Sukuk dengan menyesuaikan data dari BI 7 Day Repo Rate pada Statistik Sukuk Syariah yaitu 55 bulan terakhir. Data FDR, SBIS dan DPK pada Statistik Perbankan Syariah 55 bulan terakhir. Sehingga total sampel dari masing-masih variabel berjumlah 55 sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti. Alat yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan.¹⁰³ Peneliti langsung mengakses data sekunder dari

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 91

¹⁰² Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 81

¹⁰³ Ibid

website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia sejak bulan Juni 2016 – Desember 2021

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil dari sebuah pencatatan penelitian, baik yang berbentuk fakta atau angka. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa data merupakan keterangan tentang variabel pada suatu obyek. Data ini menerangkan beberapa obyek pada variabel tertentu.¹⁰⁴ Pada penelitian ini data bersumber dari data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta periode 2016-2020.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap standar dan sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat eksternal berupa data panel yang dikumpulkan dari publikasi pemerintah, OJK dan BI.

¹⁰⁴ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 41

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 57

¹⁰⁶ Sugiyono, *Penelitian Administrasi dan Perkantoran* (Bandung: Alfabeta, 2001), 70

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi pada *SPSS 16.0*. Penelitian akan melakukan analisis regresi pada faktor BI 7 Day Repo Rate, Sukuk dan SBIS terhadap tingkat likuiditas kemudian dilanjutkan dengan *Analisis Moderated Regression (MRA)* pada variabel Dana Pihak Ketiga.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 20114), 114

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.¹⁰⁸

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁹

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*.

¹⁰⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 95

¹⁰⁹ Ibid

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:¹¹⁰

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi apakah terdapat hubungan kuat baik positif maupun negatif antar variabel.¹¹¹ Apabila terdapat korelasi maka dinamakan terjadi masalah autokorelasi. Masalah ini terkadang sering ditemukan pada data *time series* karena observasi dilakukan berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Untuk melihat apakah model terdapat autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut syarat pada uji *Durbin Watson*, (1) terdapat autokorelasi positif apabila $DW < -2$, (2) tidak terdapat autokorelasi apabila $-2 \leq D-W \leq +2$, (3) terdapat autokorelasi negatif apabila $D-W > +2$.¹¹²

¹¹⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), 206

¹¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis...*, 182

¹¹² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2...*, 203

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.¹¹³ Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_n x_n + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

X₁ = Variabel bebas X1

X₂ = Variabel bebas X2

e = *error term* (variabel lain yang mempengaruhi Y)

a. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.¹¹⁴ Uji ini dilakukan dengan syarat:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut.

¹¹³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 94

¹¹⁴ *Ibid.*,

- a) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai output sinifikansi SPSS adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji f (simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.¹¹⁵ Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.¹¹⁶

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis MRA digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel moderator antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini merupakan salah satu model regresi yang memakai variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang akan memperlemah atau

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 87

memperkuat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹¹⁷ analisis MRA untuk mengidentifikasi jenis variabel moderator dan ada tidaknya variabel moderator. Persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + E \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + E \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + E \quad (3)$$

Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Variabel Z merupakan variabel *pure moderator*, maka persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$). Variabel Z merupakan *quasi moderator* jika persamaan (1), (2) dan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$).¹¹⁸

Menurut Sharma kerangka dalam mengidentifikasi variabel moderator ada empat langkah. *Pertama*, tentukan apakah terdapat interaksi yang signifikan antara variabel moderator yang dihipotesiskan dengan variabel prediktor melalui prosedur MRA (lihat persamaan 1,2,3). Jika interaksi menunjukkan hasil yang signifikan maka lanjut ke langkah dua. Jika tidak lanjut ke langkah tiga. *Kedua*, tentukan apakah Z terkait dengan variabel kriteria. Jika ya, Z adalah variabel quasi

¹¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 213

¹¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alabeta, 2017), 4

moderator. Jika tidak, maka Z adalah variabel moderator murni. Pada kedua kasus tersebut, moderator mempengaruhi bentuk hubungan dalam model validasi klasik. *Ketiga*, tentukan apakah Z berhubungan kriteria atau variabel prediktor. Jika berhubungan, Z bukanlah moderator, tetapi eksogen, prediktor, intervening, anteseden atau variabel penekan. Jika tidak berhubungan dengan variabel prediktor atau kriteria maka lanjut ke langkah selanjutnya. *Keempat*, pisahkan seluruh sampel ke subkelompok berdasarkan variabel moderator yang dihipotesiskan. Kelompok bisa dibentuk berdasarkan median, quartile atau tipe pemisah lainnya. Setelah mensegmentasikan seluruh sampel kedalam subkelompok, lakukan uji signifikansi untuk membedakan validitas prediktif diseluruh subkelompok. Jika perbedaan signifikansi ditemukan, Z adalah variabel homogolizer yang mengalami *error term*. Jika tidak ada perbedaan signifikan, Z bukanlah variabel moderator dan analisis disimpulkan.¹¹⁹

Berdasarkan hubungannya dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: variabel *homologizer*, variabel moderator semu (*quasi moderator*), dan variabel moderator asli (*pure moderator*). Disebut *homologizer* apabila variabel tersebut “mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun variabel *criterion* (Y).¹²⁰

¹¹⁹ Subhash Sharma, et. All, “*Identification and Analysis of Moderator Variables*”, *Journal of Marketing Research*, Vol. 18, 1981

¹²⁰ Ibid, 214

Jenis variabel moderator semu (*quasi moderator*) terjadi apabila “variabel moderator berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”.¹²¹ Jenis variabel moderator asli (*pure moderator*) terjadi apabila variabel tersebut memenuhi kriteria, yaitu “variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”. Jadi variabel moderator pada jenis ini langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel independen.

¹²¹ Ibid, 215